

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bertambahnya perusahaan-perusahaan baik di bidang jasa, manufaktur, dagang, maupun industri yang didirikan guna untuk memenuhi permintaan masyarakat di era globalisasi saat ini sangatlah mempengaruhi perkembangan ekonomi di suatu negara terutama di Indonesia. Adanya kondisi persaingan yang ketat tersebut mengharuskan setiap perusahaan untuk selalu mampu bersaing dengan perusahaan lainnya agar dapat memberikan kualitas dan layanan terbaik dari produk-produk yang ditawarkannya sehingga dapat menguasai pangsa pasar dan menjaga eksistensi perusahaan itu sendiri agar tetap menjadi pilihan masyarakat. Perkembangan dunia usaha dalam situasi perekonomian yang semakin terbuka perlu dilandasi dengan sarana dan sistem penilaian kerja yang dapat mendorong perusahaan ke arah peningkatan efisiensi dan daya saing (<http://jdih.bumn.go.id>).

Langkah yang dapat dilakukan guna untuk meningkatkan dan mempertahankan suatu perusahaan untuk tetap dapat bersaing adalah dengan melakukan pemantauan terhadap kondisi laporan keuangan di perusahaan agar dapat mencapai laba yang optimal sehingga perusahaan dapat terus berkembang dengan baik. Menurut PSAK (2017:1.3) “Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas”. Di dalam laporan keuangan terdapat analisis terhadap rasio keuangan untuk menilai tingkat kesehatan suatu perusahaan guna mengantisipasi ketidakpastian di masa mendatang.

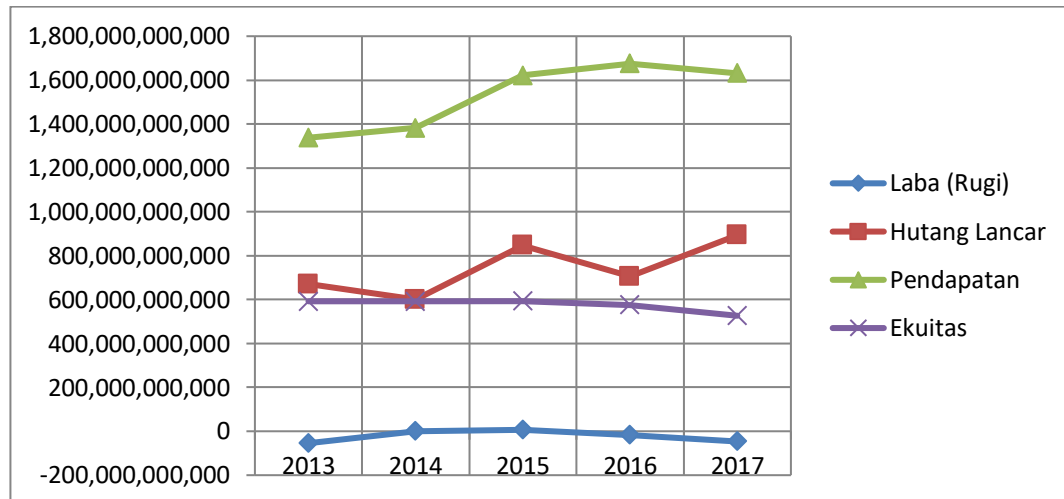
Setiap perusahaan memiliki laporan keuangan yang terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan diperlukan untuk menilai suatu informasi yang telah dihasilkan dari periode yang telah berjalan dan kemudian akan digunakan untuk periode di masa mendatang. Di dalam laporan

keuangan tersebut terdapat analisis rasio laporan keuangan yang dapat digunakan untuk menilai keadaan finansial perusahaan serta dapat memberikan informasi apakah kondisi keuangan suatu perusahaan tergolong sehat atau tidak, untuk mengetahuinya diperlukan laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi sebagai sumber informasi perusahaan dengan membandingkan beberapa periode laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi di beberapa tahun terakhir. Dengan menggunakan laporan keuangan yang diperbandingkan tersebut, akan diperoleh hasil naik atau turunnya rasio keuangan dalam bentuk persentase, kemudian perubahan-perubahan nilai dari rasio tersebut akan dibandingkan dengan total nilai bobot tingkat kesehatan berdasarkan kategori perusahaan sebagai penentu tingkat kesehatannya.

PT Indofarma (Persero) Tbk merupakan perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) bergerak di bidang usaha industri farmasi yang berperan penting dalam memproduksi obat-obat esensial untuk kesehatan masyarakat serta menyediakan barang atau jasa di bidang farmasi, diagnostik, dan alat kesehatan. Beralamat di Jalan Indofarma No.1, Gandasari, Cikarang Barat, Bekasi, Jawa Barat 17530 perusahaan membagi kegiatan usaha dalam 3 (tiga) segmen, yakni obat, *Pharmaceutical Engineering*, dan alat kesehatan dan produk lainnya. Hal tersebut menjadikan peran kontribusi PT Indofarma (Persero) Tbk berpengaruh terhadap perekonomian karena kemampuan belanja obat masyarakat juga berpengaruh pada pertumbuhan perekonomian farmasi nasional terutama di sektor pengobatan, dalam tiga tahun terakhir, isu terkait program jaminan kesehatan yang dijalankan oleh Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) menjadi hal yang sangat penting bagi pelaku industri farmasi nasional karena target cakupan pelayanan kesehatan yang sangat luas melibatkan sebagian besar sarana pelayanan kesehatan yang ada saat ini (<https://indofarma.id>).

PT Indofarma (Persero) Tbk perlu melakukan evaluasi terhadap tingkat kesehatan BUMN berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 yang dihitung melalui aspek keuangan atau finansial. Perhitungan aspek keuangan tersebut menggunakan delapan indikator rasio keuangan yang terdiri dari *Return On Equity (ROE)*, *Return On Investment (ROI)*, *Cash Ratio*,

Current Ratio, *Collection Periods (CP)*, *Perputaran Persediaan*, *Total Assets Turn Over (TATO)*, dan *Rasio Total Modal Sendiri terhadap Total Aset (TMS terhadap TA)*. Dilihat dari laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan, laba (rugi), hutang lancar, pendapatan, dan ekuitas PT Indofarma (Persero) Tbk tahun 2013-2017 mengalami kenaikan dan penurunan yang disajikan pada gambar 1.1



Sumber: <http://web.idx.id/> dan <https://indofarma.id/financial-updates/>. (2018)

Gambar 1.1
Perolehan Laba (Rugi), Hutang Lancar, Pendapatan, dan Ekuitas
Pada PT Indofarma (Persero) Tbk Tahun 2013-2017

Laba (rugi) PT Indofarma (Persero) Tbk pada gambar 1.1 mengalami kerugian pada tahun 2013, namun di tahun 2014 dan 2015 perusahaan berfluktuasi mendapatkan laba, akan tetapi pada tahun 2016 dan 2017 perusahaan kembali mengalami kerugian yang cukup besar, kemudian hutang lancar pada tahun 2013-2017 terjadi penurunan dan kenaikan secara berurutan, selanjutnya, dari sisi pendapatan terjadi kenaikan yang cukup stabil selama tahun 2013, 2014, 2015, dan 2016 namun pada tahun 2017 mengalami penurunan, sedangkan untuk ekuitas terus berfluktuasi selama tahun 2013, 2014, dan 2015 kemudian pada tahun 2016 dan 2017 ekuitas perusahaan mengalami penurunan. Keadaan finansial tersebut dapat menimbulkan masalah terhadap perusahaan karena dengan mengalami kenaikan dan penurunan laporan keuangan yang kurang stabil akan mempengaruhi rasio-rasio keuangan guna menilai tingkat kesehatan keuangannya. Perusahaan harus mengetahui tingkat kesehatan keuangan agar dapat mengelola

dana dengan baik serta menjaga kelangsungan hidup dan kesehatan finansial, karena tingkat kesehatan merupakan bagian dalam suatu lembaga usaha.

Rusdi Rosman yang baru ditunjuk menjadi direktur utama perusahaan farmasi plat merah ternyata telah meneken nota kesepakatan dari empat negara. Harapannya, keempat negara maju tersebut bisa menggerek kinerja Indofarma. bagi Rusdi, perusahaan yang telah merugi tidak bisa langsung diperbaiki secara cepat dan butuh waktu dua tahun untuk kembali mencetak laba. Menurutnya, 'pengobatan' yang harus dilakukan untuk INAF adalah pembenahan dari sisi transformasi bisnis, pondasi dan produk-produk. Penempatan Rusdi Rosman di Indofarma di perusahaan diharapkan bisa mengobati kesehatan neraca laba rugi pada beberapa tahun mendatang melalui transformasi bisnis ditambah racikan-racikan 'obat' dari tangannya (<http://market.bisnis.com>).

Secara empiris, analisis tingkat kesehatan dapat dibuktikan dari penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti dengan menggunakan rasio-rasio keuangan. Lestari (2016) melakukan penelitian Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN pada PT Taspen Tahun 2012-2014, obyek pada penelitian tersebut adalah perusahaan yang bergerak di bidang asuransi tabungan hari tua dan dana pensiun. Selanjutnya Herry dan Desty (2016) melakukan penelitian Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi pada Koperasi Simpan Pinjam Di Kabupaten Tulang Bawang Barat, obyek pada penelitian tersebut adalah koperasi simpan pinjam yang bergerak di bidang simpanan dan pinjaman. Kemudian Tri dan Dzulkirom (2018) melakukan penelitian Analisa Kinerja Keuangan Untuk Menilai Tingkat Kesehatan Perusahaan pada PT Pelindo III (Persero) Tahun 2014-2016, obyek penelitian tersebut adalah perusahaan infrastruktur bergerak di bidang logistik yang secara spesifik pada pengelolaan dan pengembangan pelabuhan. Persamaan pada penelitian ini adalah analisis tingkat kesehatan untuk menilai tingkat kesehatan perusahaan. Sedangkan perbedaannya terletak pada obyek yang diteliti.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk membuat laporan akhir dengan masalah tersebut yang berjudul **“Analisis Tingkat Kesehatan Keuangan pada PT Indofarma (Persero) Tbk”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, ditemukan permasalahan yaitu belum diketahuinya tingkat kesehatan keuangan pada PT Indofarma (Persero) Tbk tahun 2013-2017 ditinjau dari aspek keuangan menurut Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002, yang diuraikan sebagai berikut:

1. Perhitungan rasio profitabilitas (ROE dan ROI) menunjukkan persentase yang cenderung menurun bahkan mencapai minus.
2. Perhitungan rasio likuiditas (rasio kas dan rasio lancar) menunjukkan persentase yang berfluktuasi setiap tahunnya.
3. Perhitungan rasio aktivitas (*collection periods*, perputaran persediaan, dan TATO) menunjukkan waktu (hari) dan persentase yang menurun dan kurang stabil.
4. Perhitungan rasio solvabilitas (total modal sendiri terhadap total aset) menunjukkan persentase yang kurang stabil.

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penulis membatasi ruang lingkup pembahasan agar lebih terarah dan tidak terjadi penyimpangan pembahasan dalam penulisan laporan akhir ini. Sehingga, penulis membatasi ruang lingkup pembahasan pada aspek keuangan yang berfokus pada rasio keuangan yakni, rasio profitabilitas berupa ROE dan ROI, rasio likuiditas yaitu *cash ratio* dan *current ratio*, rasio aktivitas berupa *collection periods*, perputaran persediaan, dan TATO, dan rasio solvabilitas berupa total modal sendiri terhadap total aset pada PT Indofarma (Persero) Tbk tahun 2013-2017 berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan

1.4.1 Tujuan Penulisan

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, laporan akhir ini memiliki tujuan untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar kondisi tingkat kesehatan keuangan PT Indofarma (Persero) Tbk pada tahun 2013-2017

berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002. Tujuan penulisan khususnya berkaitan untuk:

1. Mengetahui dan menganalisis rasio profitabilitas (ROE dan ROI) PT Indofarma (Persero) Tbk.
2. Mengetahui dan menganalisis rasio likuiditas (*cash ratio* dan *current ratio*) PT Indofarma (Persero) Tbk.
3. Mengetahui dan menganalisis rasio aktivitas (*collection periods*, perputaran persediaan, dan TATO) PT Indofarma (Persero) Tbk.
4. Mengetahui dan menganalisis rasio solvabilitas (total modal sendiri terhadap total aset) PT Indofarma (Persero) Tbk.

1.4.2 Manfaat Penulisan

Manfaat yang diharapkan dalam penulisan laporan akhir ini adalah untuk:

1. Menambah wawasan, pengetahuan, serta pengalaman dalam menyusun laporan akhir dan agar dapat menambah pengetahuan akuntansi khususnya pada mata kuliah analisa laporan keuangan.
2. Memberi masukan dan saran bagi PT Indofarma (Persero) Tbk agar dapat memperoleh informasi mengenai kekuatan dan kelemahan perusahaan dalam mengevaluasi tingkat kesehatan perusahaan di masa mendatang.
3. Sebagai bahan referensi yang bermanfaat khususnya bagi mahasiswa Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Sriwijaya dan sebagai acuan penulisan selanjutnya agar dapat dikembangkan.

1.5 Metode Pengumpulan Data

Penulisan laporan akhir ini memerlukan data-data yang objektif untuk mempermudah penulis dalam menyusun laporan akhir ini. Menurut Sugiyono (2013:224) teknik pengumpulan data dapat diklasifikasikan menjadi tiga teknik, yaitu:

1. Teknik wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.
2. Teknik pengamatan atau observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis

dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

3. Teknik dokumentasi, menurut Sugiyono (2013:240) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Berdasarkan ketiga teknik pengumpulan data tersebut, penulis menggunakan metode dokumentasi yaitu dengan membaca buku-buku, dokumen, artikel, jurnal dan referensi lainnya yang berkaitan dengan penyusunan laporan akhir ini. Menurut sumbernya, jenis-jenis data menurut Arikunto (2010:172) terbagi menjadi dua, yaitu:

1. Data primer
Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh penulis dengan cara langsung dari sumbernya. Data primer biasanya disebut dengan data asli atau data baru yang mempunyai sifat *up to date*. Cara yang bisa digunakan penulis untuk mencari data primer yaitu observasi, diskusi terfokus, wawancara, serta penyebaran kuisioner.
2. Data sekunder
Data sekunder adalah data yang didapat atau dikumpulkan penulis dari semua sumber yang sudah ada. Data sekunder biasa didapat dari berbagai sumber misalnya Bursa Efek Indonesia (BEI), jurnal, buku, laporan, dan lain sebagainya.

Penulis menggunakan data sekunder yang berupa laporan posisi keuangan dan laporan laba-rugi komprehensif PT Indofarma (Persero) Tbk dalam kategori industri farmasi yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017. Selain itu, penulis juga menggunakan data berupa sejarah perusahaan, struktur organisasi beserta uraian tugas, dan aktivitas perusahaan.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini bertujuan untuk memberikan garis besar mengenai isi laporan akhir secara ringkas dan jelas, sehingga terdapat gambaran antara masing-masing bab yang telah dibagi menjadi beberapa sub. Sistematika penulisan laporan akhir ini terdiri dari 5 (lima) bab, yaitu:

Bab I Pendahuluan

Bab ini terdiri dari beberapa sub yang mengemukakan secara garis besar mengenai tentang latar belakang, rumusan masalah, ruang lingkup permasalahan, tujuan dan manfaat penulisan, metode pengumpulan data, dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka

Bab ini akan dibahas mengenai teori secara umum yang digunakan dalam pembahasan masalah, yaitu pengertian dan tujuan laporan keuangan, jenis-jenis laporan keuangan, pihak-pihak yang memerlukan laporan keuangan, pengertian dan tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan, teknik analisis laporan keuangan, pengertian dan jenis-jenis rasio keuangan, dan penilaian tingkat kesehatan.

Bab III Gambaran Umum Perusahaan

Bab ini membahas tentang gambaran umum perusahaan, seperti sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi dan pembagian tugas, aktivitas organisasi, dan penyajian laporan keuangan konsolidasian.

Bab IV Pembahasan

Bab ini akan dijelaskan mengenai hasil analisis tingkat kesehatan keuangan pada PT Indofarma (Persero) Tbk yang listing di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

Bab V Penutup

Bab ini menguraikan mengenai kesimpulan dari isi pembahasan dan saran penulis dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi perusahaan.